

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah karya tulisan indah (*belle letters*) yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, di dalamkan, dibelitkan, dipanjangpendekkan dan diputarbalikkan, dijadikan ganjil atau cara pengubahan estetis lainnya melalui alat bahasa (Eagleton, 2010: 4). Dalam karya sastra yang dituliskan oleh pengarang, tidak akan lepas dari tanda. Tanda-tanda tersebut akan menghasilkan proses komunikasi serta mengadakan pemahaman yang lebih baik terhadap dunia. Tanda merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan cara citra bunyi itu sebagai penanda (Budiman. 1999: 21).

Tanda di dalam karya sastra akan dikaji melalui disiplin ilmu semiotika. Semiotika merupakan disiplin ilmu sastra yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Semeion* yang berarti tanda. Semiotika secara terminologis didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari objek, dan peristiwa seluruh kebudayaan sebagai sebuah tanda.

Berdasarkan pandangan yang disampaikan diatas, penulis mencoba untuk melakukan analisis atau penelitian ilmiah terhadap karya sastra, yaitu karya sastra bergenre novel. Karya novel yang dipilih untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah novel *Tamu* karya Wisran Hadi. Novel *Tamu* karya Wisran Hadi dipilih

dalam penelitian ini karena ingin mengungkapkan makna yang dihadirkan penulis dalam permainan katanya yang terletak pada judul novel, yaitu *Tamu*.

Penulis menggunakan metode analisis semiotika pada penelitian ini karena hanya dengan metode semiotika yang dapat menganalisis isi atau kandungan (makna) yang tersirat dalam sebuah tanda di dalam novel, khususnya pada novel *Tamu* karya Wisran Hadi. Tanda yang menghadirkan unsur semiotik di dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi terletak pada judul novel yaitu *Tamu*, maka dengan demikian hal itu hanya bisa diselidiki sebagai tanda, serta teori yang cocok untuk menganalisis hal tersebut adalah teori semiotik.

Novel *Tamu* karya Wisran Hadi berupa sebuah novel yang berbasis cerita berdasarkan budaya di Minangkabau. Cerita yang dihadirkan sangat kental dengan peristiwa atau kegiatan sehari-hari, serta sistem kekerabatan yaitu adanya hubungan ninik mamak dengan keponakannya yang terjadi di dalam masyarakat Minangkabau. Permasalahan yang dimunculkan dalam novel selalu dipautkan dengan tanah pusaka, yang dimana tanah pusaka merupakan harta kepemilikan bersama yang penyebab munculnya persoalan yang datang.

Makna dan keindahan sastra dapat ditemukan dalam penggunaan bahasa dan sistem tanda atau lambang-lambang sebagai sistem semiotik yang digunakan oleh pengarang di dalam menciptakan karya sastranya. Sehubungan dengan hal di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan meneliti secara detail bagaimana sistem lambang atau semiotik yang digunakan oleh pengarang melalui permainan kata di dalam karya sastranya, yaitu pada novel *Tamu* karya Wisran Hadi.

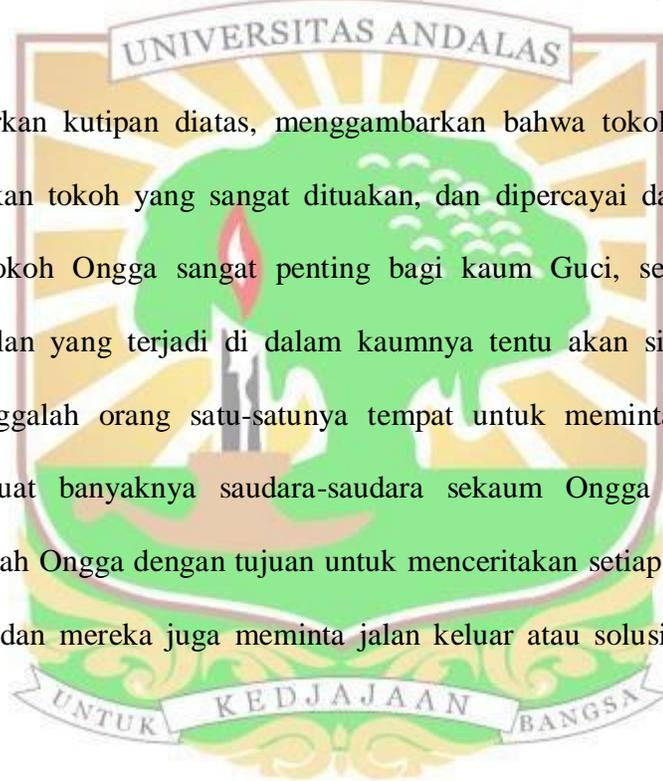
Kata “tamu” secara leksikal dimaknai sebagai orang yang berkunjung ke tempat orang lain atau ke perjamuan. Tamu di dalam novel ini dapat dikatakan sebagai mitos karena tamu yang ditunjukkan di dalam novel merupakan tamu yang berasal dari dalam rumah, atau tuan rumah itu sendiri yang bersifat kekal dan lama, sedangkan tamu secara leksikal merupakan tamu yang berasal dari luar rumah yang sifatnya hanya sementara, ia bisa datang dan kembali pergi sesukanya. Tuan rumah secara hakekat bagi manusia dapat dikatakan sebagai mitos, karena kita sebagai manusia pada hakekatnya adalah tamu di rumah Allah SWT. Pengertian diatas, maka penelitian ingin dimaksudkan untuk mengungkapkan makna yang terdapat di dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi.

Wisran Hadi lahir di Lapai, Padang, pada tanggal 27 Juli 1945. Wisran Hadi merupakan seorang dramawan, penyair, penulis, dan cerpenis yang berasal dari Sumatera Barat, ia menghasilkan karya-karyanya di tanah kelahirannya tersebut. Selain mengungkapkan masalah kekinian, Wisran Hadi juga menjadikan mitologi Minangkabau sebagai bahan inspirasinya dalam proses penciptaan maupun sumber yang akan ditransformasikan ke dalam karya-karyanya. Novel karya Wisran Hadi diantaranya adalah *Bayang-Bayang dan Buih* (1977), *Di Pinggir Kota, di Pinggir Kita* (1977), novel *Tamu* (1996), *Orang-Orang Blanti* (2000), *Imam* (2001), *Persiden* (2013), dan Wisran Hadi juga mengumpulkan karya puisi-puisinya dalam satu antologi puisi yang berjudul *Simalakama* (1975).

Novel *Tamu* karya Wisran Hadi diterbitkan pada tahun 1996 oleh Pustaka Utama dan memiliki jumlah halaman sebanyak 188 halaman. Novel ini menceritakan banyaknya persoalan-persoalan kehidupan yang terjadi pada

anggota kaum Guci, sehingga persoalan tersebut menimbulkan sebuah masalah. Masalah yang mereka hadapi tidak dapat diselesaikan tanpa meminta bantuan atau solusi dari Ongga. Tokoh Ongga dijadikan sebagai seorang panutan, orang yang dituakan, dan orang terpercaya untuk dijadikan sebagai calon pemimpin bagi kaum Guci. Hal diatas dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

“yang penting Ongga tahu duduk persoalannya. Onggalah kini yang dituakan dalam kaum,” kata Burik” (Wisran Hadi, 1996: 22).



Berdasarkan kutipan diatas, menggambarkan bahwa tokoh utama yaitu Ongga merupakan tokoh yang sangat dituakan, dan dipercayai dalam kaumnya kaum Guci. Tokoh Ongga sangat penting bagi kaum Guci, sehingga segala persoalan-persolan yang terjadi di dalam kaumnya tentu akan singgah kepada Ongga dan onggalah orang satu-satunya tempat untuk meminta solusi. Hal tersebut membuat banyaknya saudara-saudara sekaum Ongga yang datang bertamu ke rumah Ongga dengan tujuan untuk menceritakan setiap masalah yang mereka hadapi dan mereka juga meminta jalan keluar atau solusi dari masalah tersebut.

Semiotika Barth dipilih pada penelitian ini karena semiotika Barth memfokuskan kajiannya terhadap mitos, atau hal yang tidak sesuai dengan kenyataan. Mitos merupakan hasil dari sebuah imajinasi. Seperti yang diketahui bahwa tamu secara leksikal merupakan orang yang datang ke rumah untuk bertamu atau berkunjung. Maka dengan teori Barth ini lebih cocok untuk menemukan makna lain dari makna pada umumnya mengenai tamu yang diketahui oleh banyak orang dengan cara melihat unsur kebudayaan di dalam

makna tamu. Hal tersebut dapat dilihat seperti tamu di dalam Minangkabau. Tamu secara leksikal berasal dari luar pintu yang sifanya hanya sementara, tamu tersebut bisa datang dan pergi kapan saja ia mau. Sedangkan tamu pada novel ini merupakan tamu yang berasal dari dalam dalam rumah, tamu ini memiliki sifat menetap dan lama. Di Minangkabau telah dikenal bahwa seorang suami yang tinggal di rumah istrinya disebut dengan *sumando*. *Sumando* merupakan istilah Minangkabau yang berarti seorang suami yang menumpang tinggal sementara di rumah istrinya, maka semua harta adalah milik sang istri.

Selain hal di atas adalah untuk menemukan makna lain dengan cara melihat unsur kebudayaan di dalam makna tamu. Maka hal inilah yang menjadi alasan selanjutnya, serta atas ketertarikan peneliti untuk menganalisis novel *Tamu* karya Wisran Hadi. Penelitian ini berjudul “**Makna Tamu dalam Novel *Tamu* Karya Wisran Hadi: Analisis Semiotika Roland Barthes**”. Penelitian ini dipandang layak diajukan karena sejauh yang dapat ditelusuri, kajian ini merupakan kajian pertama yang menganalisis novel *Tamu* dengan menggunakan pendekatan analisis semiotik Barth.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka permasalahan yang diajukan sebagai titik masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana makna kata ‘Tamu’ di dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes ?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kode Roland Barthes di dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi ?
2. Bagaimana makna mitos melalui bentuk-bentuk yang terdapat pada novel *Tamu* karya Wisran Hadi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

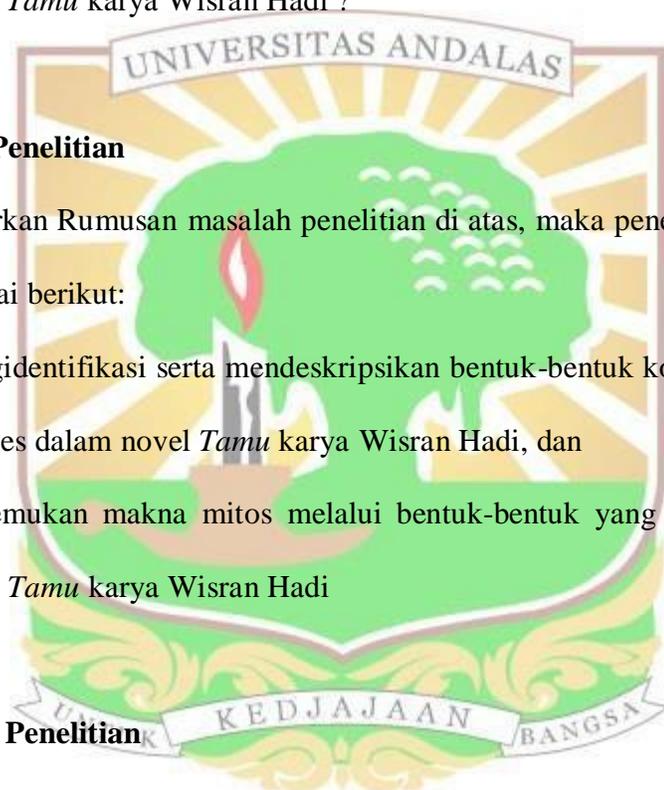
1. Mengidentifikasi serta mendeskripsikan bentuk-bentuk kode Roland Barthes dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi, dan
2. Menemukan makna mitos melalui bentuk-bentuk yang terdapat pada novel *Tamu* karya Wisran Hadi

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini memberikan gambaran makna tamu yang hadir di dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi, serta



penggambaran tamu di dalam Minangkabau yang sesuai dengan cerita di dalam novel.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai dasar bagi studi-studi selanjutnya mengenai analisis novel dengan menggunakan teori semiotika.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, kajian ini diharapkan mampu memperdalam pengetahuan penulis terkait ilmu sastra dan analisis semiotika khususnya pada semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes, sehingga dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran yang berkaitan dengan masalah semiotika dalam novel sastra Indonesia. Terakhir bagi kajian sastra di perguruan tinggi, diharapkan kajian ini mampu dijadikan referensi bagi kajian-kajian sastra khususnya dalam analisis semiotika di kemudian hari.

1.6 Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, penelitian tentang analisis pada novel *Tamu* karya Wisran Hadi dengan menggunakan tinjauan semiotika belum pernah dilakukan. Namun, penelitian dengan menggunakan objek novel *Tamu* karya Wisran Hadi sebagai objek kajian pernah dilakukan dengan menggunakan tinjauan yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

“Kedudukan Pemimpin Minangkabau dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Umum” oleh Anastasia Setyaningsih (2000). Tesis S-2 Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukan beberapa syarat-syarat pemimpin, dan fungsi pemimpin di dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi, serta harapan masyarakat terhadap tokoh Ongga untuk menjadi pemimpin mereka agar dapat membantu mereka dalam menyelesaikan segala permasalahan.

“Pergeseran Sistem Keekerabatan Minangkabau dalam Novel *Tamu* Karya Wisran Hadi” oleh Siti Fatimah (2007). Tesis S-2 Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berubahnya relasi mamak kemenakan dalam sistem kekerabatan matrilineal Minangkabau. Rumah gadang tidak lagi berfungsi sebagai tempat tinggal keluar luas, melainkan sudah ditinggalkan oleh para penghuninya dan tinggal di luar kelompok sanak kerabat matrilokalinya. Tanah ulayat yang tidak lagi dipandang sebagai tanah milik bersama, melainkan dipandang sebagai harta kepemilikan pribadi.

“ Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Tamu* Karya Wisran Hadi: Suatu Kajian Psikologis” oleh Wina Rimelisa (2013). Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian struktur kepribadian terdiri dari : (1) id, (2) ego, dan (3) superego. Ketiga struktur kepribadian tersebut berhubungan dengan baik, hal tersebut terjadi karena aspek

ego lebih mendominasi dalam membentuk karakter yang dimunculkan oleh Ongga selaku tokoh utama. Namun, pada aspek id dan superego juga turut serta dalam membentuk karakter Ongga. Hal tersebut disebabkan karena Ongga sering berpijak kepada realitas yang ada. Namun aspek id dan superego dalam diri Ongga tidak terlalu menonjol. Ego adalah aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan organisme yang berhubungan baik dengan kenyataan, karena tugas ego adalah untuk mempertahankan kepribadiannya sendiri dan menjamin penyesuaian dengan alam sekitar.

“Perubahan Nilai-Nilai Budaya Minangkabau dalam Novel *Tamu* karya Wisran Hadi” oleh Alvino Prasetyawan (2014). Skripsi S-1 Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas STKIP PGRI, Sumatera Barat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat tiga perubahan nilai-nilai budaya Minangkabau, yaitu (1) perubahan nilai-nilai adat Minangkabau yang tercermin dalam harta pusaka yang sudah tidak bernilai, dan tanggungjawab mamak terhadap kemenakannya yang sudah berkurang, jabatan kepala kaum yang sudah tidak menarik lagi, dan sumando yang mulai memiliki kekuasaan di rumah kaum istri; (2) perubahan nilai-nilai organisasi sosial di Minangkabau yang tercermin dari cara anggota kaum dalam bergaul baik itu di lingkungan kaumnya maupun di lingkungan masyarakat luas; dan, (3) perubahan nilai-nilai religi di Minangkabau yang tercermin di surau yang mulai ditinggalkan oleh jemaahnya untuk sholat maupun mengaji, akhlak yang tidak baik, serta wanita yang bertindak asusila.

“Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Minangkabau dalam Novel *Tamu* Karya Wisran Hadi (Sebuah Kajian Strukturalisme Genetik)” oleh Eva Yenita Syam

(2016). Tesis S-2 Jurusan Pendidikan Bahasa, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadinya pergeseran nilai di dalam masyarakat Minangkabau yang menjunjung tinggi adat dan agama islam sebagai landasan agamanya yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan masyarakat Minangkabau akibat adanya pengaruh dari perubahan zaman.

“Peran Kepala Kaum dalam Novel *Tamu* Karya Wisran Hadi dan *Warisan* Karya Chairul Harun: Pendekatan Sosiologi Sastra” oleh Nidia Rahma (2018). Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Jawa Barat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kedua menggambarkan masyarakat Minangkabau melalui latar dan budaya yang sama yaitu kaum Piliang, dan dengan sudut pandang yang berbeda dari kedua tokoh mengenai masyarakat Minangkabau. Kemudian, kepala kaum meskipun memiliki peran dalam adat Minangkabau untuk memimpin dan membantu kehidupan anak kemanakannya, kepala kaum juga dapat berbuat sesuatu yang bertentangan dengan adat dan demi kepentingan dirinya sendiri.

Dari hasil penelitian yang diuraikan di atas, terlihat bahwa belum ada penelitian tentang Makna Tamu dalam Novel *Tamu* karya Wisran Hadi Tinjauan Semiotika Roland Barthes.

1.7 Metode, Teknik, dan Sumber Data Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode dan teknik penelitian digunakan untuk menunjukkan dua hal yang berbeda. Metode dan teknik penelitian memiliki konsep yang berbeda

tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Metode adalah cara yang harus diterapkan atau dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan suatu metode (Sudaryanto, 2015: 9).

Penelitian ini adalah penelitian interpretatif. Penelitian interpretatif (*interpretation*), adalah metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode (*decoding*) di balik tanda dan teks tersebut (Piliang 2003; 261).

Fokus yang diambil dalam penelitian ini yaitu makna kata “*tamu*” dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi, dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Titik fokus penelitian dalam penelitian ini adalah teks atau kalimat yang terkandung dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi. Maka, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode dan memfokuskan pada tanda dan memahami kode atau *decoding* dibalik tanda dari teks yang ada (Moleong, 2000:98).

Data dalam penelitian ini adalah berupa uraian dalam bentuk kata, frasa, kalimat maupun paragraf yang terdapat di dalam novel yang dianalisis dan mengkaji nilai-nilai yang terkandung di dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi. Data diperoleh dengan cara membaca novel dan

menguraikannya, menentukan leksia-leksia, kemudian dipaparkan dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan terperinci.

1.7.2 Teknik Penelitian

1.7.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu studi pustaka. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan data yang diperoleh oleh orang lain melalui penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maupun yang diperoleh melalui sumber tertulis yang terdapat dalam berbagai referensi buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Terdapat dua jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data dengan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya yaitu novel *Tamu* karya Wisran Hadi. Data primer yang diambil peneliti adalah teks dialog yang menghadirkan unsur makna di dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dengan informasi yang telah dikumpulkan orang lain, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa artikel dan makalah yang berkaitan

dengan novel *Tamu* dan teori Semiotika Barthes, yang diambil baik melalui situs internet maupun jurnal ilmiah yang penelitiannya terkait dengan novel *Tamu* karya Wisran Hadi dan Semiotika Roland Barthes yang terkait dengan penelitian ini.

1.7.2.2 Teknik Analisis Data

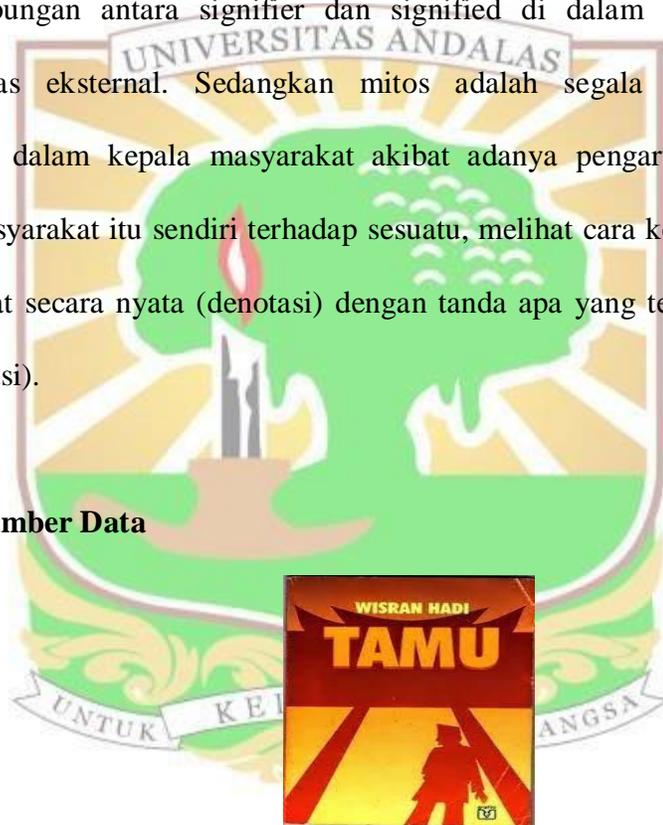
Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan teori semiotik yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Dalam mengkaji karya sastra, Roland Barthes menggunakan teknik analisis data berupa analisis naratif struktural yang telah ia kembangkan. Analisis naratif struktural biasa disebut dengan semiologi teks, yang berfokus kepada teks khusus atau leksia-leksia. Leksia-leksia tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan lima kode semiotik, yaitu kode teka-teki (*the hermeneutic code*), kode konotatif (*the code of semesor signifiers*), kode simbolik (*the smbolic code*), kode aksian (*the proairetic code*), dan kode budaya (*the cultural code*).

Berikut tahapan-tahapan dalam pemakaian teknik analisis naratif struktural. Tahap pertama adalah mengumpulkan data berupa leksia-leksia yang terkandung di dalam karya sastra yang diteliti. Leksia-leksia tersebut diperoleh langsung melalui teks yang dilihat melalui kekhasannya.

Tahap kedua adalah mengkaji leksia dengan menggunakan lima kode semiotika Roland Barthes, yaitu (1) kode hermeneutik (kode teka-teki), (2) kode semik (makna konotatif), (3) kode simbolik, (4) kode proaretik (kode tindakan), dan (5) kode gnomik (kode kultural).

Tahap ketiga adalah mengembangkan leksia-leksia ke dalam aspek pertanda, yaitu terdiri dari aspek denotasi, konotasi, dan mitos. Aspek denotasi merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Sedangkan mitos adalah segala sesuatu yang berkembang di dalam kepala masyarakat akibat adanya pengaruh sosial dan budaya dari masyarakat itu sendiri terhadap sesuatu, melihat cara korelasi antara apa yang terlihat secara nyata (denotasi) dengan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi).

1.7.3 Sumber Data



Gambar 1.1 Cover Novel Tamu

Menurut Sugiyono (2014:20), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian sekaligus sumber data dari penelitian ini adalah

Novel Tamu Karya Wisran Hadi yang diterbitkan oleh PT. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta, tahun 1996. Data penelitian ini bersumber dari novel dengan data sebagai berikut :

1. Judul : Tamu
2. Penulis : Wisran Hadi
3. Penerbit : PT. Pustaka Utama Grafiti
4. Tebal Halaman : 182 Halaman, 19 cm
5. Kota Terbit : Jakarta
6. Cetakan : Cetakan pertama 1996
7. Terbit : 1996
8. No ISBN : 979-444-355-7

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berikut berfungsi memberikan gambaran mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam sebuah penelitian. Penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi yang terdiri dari:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini akan dijabarkan latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab landasan teori. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab III merupakan bab analisis dengan menggunakan lima kode semiotika Roland Barthes. Lima kode tersebut adalah (1) kode hermeneutik (kode teka-teki),

(2) kode semik (makna konotatif), (3) kode simbolik, (4) kode proaretik (logika tindakan), dan (5) kode gnomik (kode kultural).

Bab IV merupakan bab analisis mitos sebagai sistem semiologi Roland Barthes.

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis makna denotatif, konotatif, dan makna mitos dalam teori Roland Barthes yang terdapat di dalam novel *Tamu*.

Bab V merupakan bab penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan analisis dan kemudian dilengkapi dengan saran peneliti untuk penelitian-penelitian terhadap analisis novel dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes di kemudian hari.

